



Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Wisata Taman Hutan Mangrove di Kampung Sejahtera Kota Bengkulu

Indriati Tricia Wardani ^{1*}, Lisa Adhrianti ², Dionni Ditya Perdana ³

^{1*,2,3} Program Studi S1 Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

article info

Article history:

Received 10 December 2023

Received in revised form

9 February 2024

Accepted 25 March 2024

Available online April 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.35870/jti.k.v8i2.1926>

Keywords:

Environmental Conditions;

Mangrove Forest; Framing

Analysis; Media.

Kata Kunci:

Kondisi Lingkungan; Hutan

Mangrove; Analisis Framing;

Media.

abstract

Environmental conditions around the world today face significant challenges and changes such as climate change, loss of biodiversity, environmental pollution, and water crisis. This study aims to find out how the news of mangrove forest park tourism in the prosperous urban village of Bengkulu on Radar media Bengkulu.diwsay.id and Mongabay.co.id. This study used descriptive qualitative research using Zhongdang Pan and Gerald M's model framing analysis methods. Kosicki has four analysis blades: syntax, script, thematic, and rhetorical. Data collection techniques use primary data and secondary data. The research was conducted via online news text observation on the media radarbengkulu.disway.id and mongabay.co.id with 1 news on each media portal. Based on the data found, the comparison of the discrepancies in the information that emerged from the media mongabay.co.id and radarbengkulu.disway.id is often seen in the way of presenting facts and selecting sources.

abstrak

Kondisi lingkungan hidup di seluruh dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, pencemaran lingkungan, dan krisis air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita wisata taman hutan mangrove di kelurahan makmur kota Bengkulu pada media Radar Bengkulu.diwsay.id dan Mongabay.co.id. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki 4 pisau analisis, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian dilakukan melalui observasi teks berita online pada media radarbengkulu.disway.id dan mongabay.co.id dengan jumlah 1 berita pada masing-masing portal media. Berdasarkan data yang telah ditemukan, perbandingan pembingkai dalam informasi yang muncul dari media radarbengkulu.disway.id dan mongabay.co.id sering terlihat pada cara penyajian fakta dan pemilihan narasumber.

Corresponding Author. Email: indriatitricewardani@gmail.com ^{1}.

© E-ISSN: 2580-1643.

Copyright © 2024 by the authors of this article. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

1. Latar Belakang

Keadaan lingkungan hidup seluruh dunia saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan dan perubahan signifikan seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, pencemaran lingkungan, dan krisis air. Saat ini pemberitaan mengenai lingkungan hidup cukup mendapat perhatian dan perbincangan dikalangan masyarakat. Hal ini menunjukkan isu lingkungan menarik untuk dibahas bukan hanya karena memiliki peran penting dalam kehidupan melainkan, semakin banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi [1]. Sementara itu, keadaan lingkungan mangrove juga menghadapi tantangan yang serius karena kerusakan mangrove di kota Bengkulu telah terjadi adanya perubahan pada hutan mangrove sekitar 65,58% selama 11 tahun dimulai 2002-2013 karena meningkatnya aktivitas konversi hutan mangrove disekitar kawasan pantai panjang sampai pulau Baai sehingga menyebabkan terjadinya erosi dan penurunan sumber daya alam hayati [2]. Hutan Mangrove merupakan ekosistem yang berperan penting bagi lingkungan dan kehidupan manusia yang tinggal disekitar pesisir pantai serta berperan penting bagi habitat hewan khas mangrove. Selain itu, hutan mangrove dapat bertransformasi menjadi tempat wisata alam karena keindahan alam yang dimilikinya [3].

Wisata alam merupakan wisata yang memanfaatkan sumber daya alam dalam menikmati keindahan alam sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat sehingga dengan berwisata tubuh dan pikiran dapat menjadi segar kembali serta kita dapat memperoleh kesenangan jasmani maupun rohani [4]. Indonesia memiliki banyak objek wisata dan daya tarik yang berpotensi dapat meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan Masyarakat [5]. Salah satunya dengan mengembangkan wisata taman hutan mangrove sebagai atraksi wisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata [6]. Namun, pengembangan wisata taman hutan mangrove dapat juga memberikan dampak terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan dan mengelola taman hutan mangrove secara hati-hati untuk memastikan tidak merusak lingkungan serta dengan adanya pemberitaan dari media

RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id mengenai taman hutan mangrove di kampung sejahtera kota Bengkulu dapat dilakukan langkah awal yaitu diadakannya promosi wisata yang bukan hanya dapat memberikan informasi dan edukasi terkait lingkungan tersebut.

Di era saat ini dalam melakukan promosi wisata bisa dengan memanfaatkan media yang sudah ada karena, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju khususnya di sektor industri media [7]. Media adalah sebuah istilah yang digunakan sebagai alat komunikasi perantara antar penyedia informasi dan audiens dalam menyebarkan informasi, berita, dan hiburan dengan memiliki beragam jenis dari media yaitu: surat kabar, majalah, televisi, radio, dan media digital berupa situs web dan media sosial [8]. Promosi adalah kegiatan untuk memperkenalkan atau memasarkan suatu produk, jasa atau kegiatan agar lebih dikenal dan diminati. Dalam konteks pariwisata, promosi dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata atau tempat wisata kepada masyarakat agar lebih dikenal dan diminati sebagai tujuan wisata [9]. Lalu media promosi menggunakan perspektif jurnalisme lingkungan dalam menggambarkan wisata mangrove dengan cara yaitu: (1) Lebih menekankan pentingnya kelestarian lingkungan dan hutan mangrove sebagai objek wisata yang harus dijaga agar tetap lestari. (2) Menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian hutan mangrove seperti sosialisasi terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan serta pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. (3) Menjelaskan cara-cara yang dapat dilakukan oleh wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarang tempat agar tidak merusak kelestarian lingkungan [10].

Perspektif jurnalisme lingkungan adalah pendekatan jurnalisme yang berfokus pada pemberitaan dan pemahaman lebih mendalam tentang isu-isu keberlanjutan lingkungan yang bertujuan untuk memberikan informasi akurat dan terpercaya tentang masalah lingkungan serta dampaknya dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang lingkungan dengan mendorong tindakan yang lebih baik untuk menjaga keberlanjutan hidup [11]. Jurnalisme lingkungan adalah suatu profesi di bidang jurnalisme yang mencari informasi melalui wawancara, penelitian, laporan lapangan, dan sumber-sumber terpercaya untuk mendapatkan pemahaman

tentang isu-isu lingkungan juga berperan sebagai narator dan penghubung antara para ilmuwan, aktivis lingkungan, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas serta dengan adanya jurnalisme lingkungan pemberitaan soal lingkungan hidup sering kali tersisihkan dapat menjadi salah satu perspektif untuk menyampaikan berbagai realitas lingkungan hidup [7].

Wisata Taman Hutan Mangrove Kampung Sejahtera Kota Bengkulu dalam pemberitaan media online dengan pbingkaian berita yang berbeda di antaranya pada media RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id. Dengan adanya keterkaitan dalam implementasi jurnalisme lingkungan dan peran media, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pbingkaian jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan wisata taman hutan mangrove di Kampung Sejahtera Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang dimana peneliti berharap dapat memahami bagaimana pbingkaian pada pemberitaan yang dimuat oleh media RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perspektif jurnalisme lingkungan pada pemberitaan taman hutan mangrove di kampung sejahtera kota bengkulu pada media RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id?. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan wisata taman hutan mangrove di kampung sejahtera kota bengkulu pada media Radar Bengkulu.diwsay.id dan Mongabay.co.id.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode analisis framing. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau obyek penelitian

melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok [12]. Subjek penelitian yang digunakan ialah media online portal berita RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id. Sedangkan, objek dalam penelitian ini ialah teks berita dari RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id mengenai Pemberitaan Wisata Taman Hutan Mangrove.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan dengan cara yaitu mengumpulkan data dari teks berita yang lengkap dimulai judul, penulis, tanggal berita, dan isi berita dengan memiliki tujuan agar data lebih tepat. Lalu pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data ialah (1) data primer yang terdapat pada berita dalam media online RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id dan (2) untuk data sekunder ialah buku, artikel ilmiah, internet, dan dokumen yang terkait dalam mendukung penelitian. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dari model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan melakukan pendekatan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis bagaimana pbingkaian pada dua media online portal berita RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id terhadap pemberitaan wisata taman hutan mangrove. Peneliti menganalisis dengan menguraikan 4 tahap analisis (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik) dengan rincian berita sebagai berikut:

Analisis Berita RadarBengkulu.disway.id

Judul : Indahya, Menikmati Taman Wisata Hutan Mangrove saat Matahari Terbit dan Tenggelam.

Tanggal Berita : 08 – 03 - 2023

Sumber : (Url)
<https://radarbengkulu.disway.id/read/656902/indah-nya-menikmati-taman-wisata-hutan-mangrove-saat-matahari-terbit-dan-tenggelam>.



Gambar 1. Pemandangan matahari terbit di wisata hutan mangrove-Anang.

1) Struktur Sintaksis

Pada judul berita dari radar bengkulu.disway.id telah menggunakan headline “Indahnya, Menikmati Taman Wisata Hutan Mangrove saat Matahari Terbit dan Tenggelam” yang berlatar informasi mengenai keindahan dan potensi wisata Hutan Mangrove Pulau Baai di Bengkulu. Dengan Narasumber yang terlibat dalam berita ialah Puspa Rini selaku Ketua RT.22 RW.02 Kelurahan Sumber Jaya serta pernyataan dari Puspa Rini yang memberikan informasi tentang keindahan dan potensi wisata Hutan Mangrove Bengkulu dengan memiliki tujuan agar pembaca dapat memahami alasan mengapa Hutan Mangrov Bengkulu dianggap sebagai destinasi wisata yang menarik.

2) Struktur Skrip

Tabel 1. Struktur skrip berita dari media online portal media radarbengkulu.disway.id yang berjudul (Indahnya, Menikmati Taman Wisata Hutan Mangrove saat Matahari Terbit dan Tenggelam)

Tabel 1. Struktur skrip berita dari media online portal media radarbengkulu.disway.id

What	Berita yang membahas mengenai keindahan dan potensi wisata Hutan Mangrove Pulau Baai di Bengkulu.
Who	Puspa Rini, Ketua RT.22 RW.02 Kelurahan Sumber Jaya.
When	Rabu, 08 Maret 2023.
Where	Hutan Mangrove Pulau Baai di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.
Why	Ingin mempromosikan keindahan dan potensi wisata Hutan Mangrove Pulau Baai di Bengkulu dilakukan untuk

menarik minat wisatawan dan mendukung perekonomian lokal.

How Dimulai dengan upaya promosi keindahan dan potensi wisata Hutan Mangrove Pulau Baai di Bengkulu

3) Struktur Tematik

Pada berita dari radarbengkulu.disway.id secara tematik, setiap paragraf berita yang ditulis wartawan saling berhubungan dan disesuaikan dari pernyataan narasumber. Pada berita yang berjudul “Indahnya, Menikmati Taman Wisata Hutan Mangrove saat Matahari Terbit dan Tenggelam” ini memiliki inti teks berita yang diuraikan pada deskripsi paragraf 1 mengenai keindahan dan potensi wisata Hutan Mangrove Pulau Baai di Bengkulu.

4) Struktur Retoris

Pada gambar yang digunakan dalam berita tersebut memberikan informasi yang mendukung terhadap isi berita, dimana pada berita terdapat 2 foto memperlihatkan keindahan yang ada di wisata Hutan Mangrove Pulau Baai di Bengkulu sehingga foto berita dinilai telah sesuai.

Analisis Berita Mongabay.co.id

Judul : Pengembangan Objek Wisata di Bengkulu Harus Perhatikan Aspek Ekologi.

Tanggal Berita : 31 Agustus 2020

Sumber (Url) :

<https://www.mongabay.co.id/2020/08/31/pengembangan-objek-wisata-di-bengkulu-harus-perhatikan-aspek-ekologi/>.



Gambar 2. Hutan mangrove yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat pesisir

1) Struktur Sintaksis

Pada media online portal berita mongabay.co.id yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata di Bengkulu Harus Perhatikan Aspek Ekologi” yang dimana langsung menjelaskan makna dari adanya pengembangan objek wisata yang ada di Bengkulu. Lalu pada pemberitaan ini berlatar informasi mengenai penebangan hutan mangrove, pembukaan lahan hutan pantai untuk PLTU Batubara di Teluk Sepang, dan terdapat kerusakan wilayah pesisir di Kota Bengkulu. Dalam berita ini mongabay.co.id menyertakan kutipan dari beberapa narasumber dengan latar belakang yang berbeda yaitu: Doni seorang pemancing ikan, Donal Hutasoit kepala BKSDA Bengkulu-Lampung, dan Zamdial Ta’aladin seorang dosen dari Ketua Program Ilmu Kelautan Universitas Bengkulu.

2) Struktur Skrip

Tabel 1. Struktur skrip berita dari media online portal media mongabay.co.id yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata di Bengkulu Harus Perhatikan Aspek Ekologi”.

Tabel 1. Struktur skrip berita dari media online portal media mongabay.co.id

What	Pengembangan objek wisata di Bengkulu pada daerah pesisir.
Who	PT.Noor Alif Bencoolen, Kepala BKSDA Bengkulu-Lampung, Donal Hutasoit, Zamdial Ta’aladin Ketua Program Ilmu Kelautan Universitas Bengkulu.
When	29 Agustus 2020
Where	Hutan Mangrove dan Taman Wisata Alam dari Pantai Panjang – Pulau Baai
Why	Penebangan Hutan Mangrove di Bengkulu untuk objek wisata baru
How	Adanya izin pengelolaan yang diberikan kepada PT.Noor Alif Bencoolen untuk pengembangan objek wisata baru dan terdapat tekanan pembangunan infrastruktur dan eksploitasi tempat wisata.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik media online portal berita mongabay.co.id yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata di Bengkulu Harus Perhatikan

Aspek Ekologi” yang dibuat secara terperinci dengan menuliskan latar belakang sehingga, memunculkan pertanyaan terkait izin pengelolaan yang diberikan kepada PT.Noor Alif Bencoolen untuk pengembangan objek wisata baru dengan memasukkan pernyataan atau kutipan dari beberapa narasumber.

4) Struktur Retorik

Penggunaan kata “Harus” pada judul menjelaskan bahwa mongabay.co.id berusaha menampilkan dalam berita fakta pengembangan tempat wisata di Bengkulu harus mempertimbangkan aspek ekologi dan mengupayakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, ekologi, dan sosial. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan upaya ekologi dalam pengelolaan wilayah pesisir dan mempromosikan ekowisata untuk memastikan kelestarian ekosistem sambil menuai manfaat ekonomi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil temuan ialah terdapat persamaan dan perbedaan dalam analisis framing yang peneliti lakukan pada dua media online portal berita RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id terhadap pemberitaan wisata taman hutan mangrove. Lalu adanya perbedaan penyajian fakta dan narasumber yang dikutip itu jelas menggambarkan media RadarBengkulu.disway.id dan Mongabay.co.id dalam membangun berita terkait wisata taman hutan mangrove. Kemudian, framing berita yang dibentuk oleh RadarBengkulu.disway.id lebih menjelaskan cara masyarakat dalam memberikan gambaran positif terkait keindahan dan potensi wisata Hutan Mangrove Bengkulu sehingga menunjukkan keberpihakan. Sedangkan pada media Mongabay.co.id lebih menunjukkan dari berbagai narasumber sehingga dapat disimpulkan tidak keberpihakan. Maka disarankan kepada media nasional agar dapat menampilkan informasi pada khalayak dengan mengutamakan pandangan dari dua sudut pandang dan memperlihatkan berita sesuai fakta serta untuk masyarakat dalam membaca diharapkan dapat memahami makna yang ada pada berita dimulai dari susunan kata, kalimat, isi berita, dan memilah informasi yang sama dari sumber yang berbeda. Karena, setiap media mempunyai ciri khas dalam membingkai berita.

5. Daftar Pustaka

- [1] Larasati, S. A., & Gani, R. (2021). Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan. *Prosiding Jurnalistik*, 7(1), 85-88. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.25745>.
- [2] Yunita, M., Yansi, M., Guntar, D., & Jarno, J. (2021). wisata Pemanfaatan Vegetasi Mangrove Berbasis Insentif Ekonomi Untuk Mendukung Pengembangan Ekowisata Ramah Lingkungan Di Kampung Sejahtera Pulau Baai Kota Bengkulu: pemanfaatan vegetasi mangrove berbasis insentif ekonomi. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 40-46. DOI: <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1605>.
- [3] Yunita, M., & Edwar, E. (2019). Study Faktor Internal Untuk Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Pulau Baai Kota Bengkulu. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 4(2), 183-186. DOI: <https://doi.org/10.32663/georaf.v4i2.965>.
- [4] Riswandi, D., & Rochman, G. P. (2023, January). Identifikasi Prinsip Ekowisata Pada Pengembangan Desa Wisata Cibeusi, Kabupaten Subang. In *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* (Vol. 3, No. 1, pp. 31-40). DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i1.6077>.
- [5] Reziana, E., & Sobur, A. (2023). Praktik jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan pembangunan Bendungan Bener, Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 39-44. DOI: <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1789>.
- [6] Imrani, R. A., Suteja, N. J., & Juddi, M. F. (2023). Literasi Politik Berbasis Media: (Studi Kasus Program Desa Peduli Pemilu Dan Pemilihan Kota Surabaya). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 195-204. DOI: <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4421>.
- [7] Wardaningsih, A. D. (2020). Peluang dan Tantangan Jurnalisme Perjalanan dalam Mengkomunikasikan Pariwisata. *Commed Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(1), 63-82. DOI: <https://doi.org/10.33884/commed.v5i1.2390>.
- [8] Septiana, E., Dayanti, G. S., Lestari, A. P., Saputri, B. S. A., & Ariyanti, M. (2022). Sosialisasi Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Dusun Poton Bako Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pepadu*, 3(4), 593-599. DOI: <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.2010>.
- [9] Donsbach, W. (2020). The Wiley Blackwell-ICA international encyclopedias of communication. (*No Title*).
- [10] Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.